

ABSTRAK

TRIANA AGUSTINA DEWI, 2020. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Serta Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 6-24 Bulan Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi Di Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Pembimbing : I Dewa Nyoman Supariasa, MPS.

Abstrak : *Stunting* merupakan keadaan yang menggambarkan kegagalan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang rendah menurut anak seusiannya. Anak dikatakan pendek (*stunting*) jika tingginya berada dibawah -2 SD dari standar WHO (Dewey & Begum, 2010 dan WHO, 2005). Di Indonesia, sekitar 30,8% atau sekitar 150,8 juta balita mengalami *stunting* (Riset Kesehatan Dasar/ Riskesdas 2018), Sedangkan target RPJM 2019 adalah 28% (Riskesdas, 2018), target Global WHO adalah 20% (Dalam Depkes, 2018), dan target Puskesmas Ngajum adaah <24% (Do dan target PKP Puskesmas Ngajum, Tahun 2019). Di desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang prevalensi baduta *stunting* usia 0-59 bulan adalah 20,62% atau sekitar 59 balita mengalami *stunting* (Laporan penimbangan pelayanan gizi tingkat desa di Puskesmas Ngajum, Desember 2019). Namun terdapat 30 anak baduta (bayi dua tahun) atau 38% anak mengalami *stunting* (Laporan buku timbang Desa Kranggan, Januari 2020). Metode yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain penelitian yaitu one group pretest-posttest design dengan jumlah sample pada penelitian ini sebanyak 25 responden. Data dianalisis dengan uji paired sample T-test dan uji wilcoxon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi memberikan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), serta tingkat konsumsi energi ($p=0,000$) dan protein ($p=0,000$).

Kata Kunci : edukasi, tingkat pengetahuan, sikap, tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein.